

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI

Ahmad Noviansah*

Muqowim**

Supriadi***

Abstract: There are two crucial things essence in the learning proses. They are teachers and students. The teachers are the main actors in teaching, and students are main actors in learning. Basically learning is a process of change, from not knowing to know, less good to be good trough interaction between individuals and the environment. In school learning proses is a continous series of activities, planed, integrated which gives overall characteristics in the learning process. Skill and ways of teaching teachers in managing the learning process is called learning strategies. A teacher must design learning with the right strategy so that thematerial presented to students can be delivered maximally and please them. Whether or not the use of a particular strategy in learning depends on the goals, material, character of learners and teachers. So there is no specific strategy that is best and suitable for all learning situations and conditions. But it is the strategies that fit the learning needs. The characteristics of primary school children should be a special consideration in designing of learning strategies.

Keyword: Design Strategy, Arabic Learning, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Seorang guru/pengajar memiliki tugas utama yaitu menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan. Agar kegiatan itu dapat berjalan dengan baik, efektif, dan tercapai tujuan yang

* Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, email: 9204080012@student.uin-suka.ac.id

** Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, email: muqowimk@gmail.com

*** STIT Angkasatu Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, email: supriadigocik@gmail.com



diinginkan seorang guru harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar. Apa yang harus diajarkan, untuk apa diajarkan, kepada siapa diajarkan, bagaimana cara mengajarkan, dan bagaimana mengukur keberhasilan semua harus direncanakan dan diatur sedemikian rupa (Sabir, 2015), lihat juga (Zulfiati, 2014), dan lihat juga (Syarifuddin, 2019). Semunya mempunyai redaksi yang sama.

Strategi pembelajaran adalah bentuk dari oprasionalisasi metode, media dan sarana dalam berbagai bentuknya yang memuat gaya dan seni yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran juga meliputi aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu harus didesain dengan sebaik-baiknya (Reksiana, 2018), lihat juga (Fanani, 2014).

Kemampuan mendesain strategi pembelajaran merupakan keterampilan yang tidak terpisah dari proses pembelajaran.(Nursalam & Rusydi Rasyid, 2016). Seorang guru bukan hanya dituntut mengajar dengan baik tetapi juga harus mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik yaitu sejalan dengan tujuan dan komponen-komponen yang lain seperti materi, peserta didik dan lain sebagainya. Apalagi pelajaran bahasa Arab bagi kebanyakan peserta didik terutama Madrasah Ibtidaiyah (MI) bukanlah materi yang mudah dan menyenangkan. Rata-rata mereka menganggap pelajaran yang sulit dan membosankan.(Tajuddin, 2016).

Berbagai macam aturan dan keterampilan bahasa Arab dalam silabus harus disampaikan dalam waktu yang terbatas secara bersamaan merupakan tantangan tersendiri bagi guru bahasa Arab. Di samping itu karakter anak MI baik secara fisik maupun psikis perlu dipahami dengan baik oleh seorang guru. Kompleksitas tersebut tidak boleh dijadikan hambatan bagi guru, tetapi harus menjadi pemacu untuk lebih cermat mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman dan karakter peserta didik agar pelajaran bahasa Arab bukan saja menjadi pelajaran yang

mudah difahami akan tetapi juga menyenangkan peserta didik.(Mangunwijaya, 2007).

Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang.(Fitri, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut strategi dapat diartikan sebagai suatu seni dalam merancang operasi peperangan, baik dari segi posisi dan siasat peperangan. Pengertian strategi mengalami perkembangan hingga digunakan dalam hampir setiap disiplin ilmu. Dalam konteks pengajaran strategi diartikan sebagai garis-garis besar haluan sebagai dasar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran (Sapuadi, 2019).

Pendapat lain menjelaskan bahwa strategi adalah perencanaan, aturan-aturan dan langkah-langkah yang secara praktik akan diperankan dari proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Laki, 2017). Menurut Abdul Majid strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan antar peserta didik, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil dan dampak kegiatan pembelajaran (Majid, 2013). Sedangkan menurut Oemar Hamalik strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2003).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, strategi pembelajaran merupakan suatu langkah yang disusun secara sistematis dan terencana, dan akan dipraktikkan dalam proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab strategi disusun sedemikian rupa agar materi/pesan yang hendak disampaikan dapat disampaikan secara maksimal sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Strategi dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi beberapa hal yaitu pembelajaran unsur bahasa Arab (*mufradat, tarkib*) dan strategi

keterampilan Bahasa Arab (*istima, kalam, qira'ah, kitabah*). (Khalilullah, 2011).

Jenis Strategi Pembelajaran Secara Umum

Dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran sebagai gambaran dari cara berpikir dan sikap seorang pengajar dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik (Fatimah & Sari, 2018). Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya:

Strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran

Pertama, strategi yang berpusat pada pengajar. Strategi ini disebut juga sebagai strategi tradisional dan merupakan strategi paling tua karena dalam hal ini mengajar diartikan sebagai proses menyampaikan informasi kepada peserta didik, dengan demikian tekanan strategiberada pada pengajar itu sendiri yang mempunyai peranan yang dominan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seperti ini siswa cenderung menjadi pasif. Strategi yang berpusat pada pengajar ini disebut dengan teacher centre strategies (Nurdyansyah, 2016).

Kedua, strategi yang berpusat kepada peserta didik. Strategi ini disebut juga dengan student center strategies, dengan titik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar adalah usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar, dalam hal ini peserta didik bukan sebagai objek tetapi menjadi subjek aktif. Strategi ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar/Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan motivator serta membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh sehingga pelajar harus mengetahui potensi-potensi masing-masing peserta didiknya. Salah

satu contoh teknik penyajian yang sesuai dengan strategi ini adalah inkuiri, diskusi, kerja kelompok, eksperimen, sosiodrama dan penemuan (discovery) (Nurus & Sjafiatul, 2018), lihat juga (Bektiarso, 2015), dan lihat juga

Ketiga, strategi yang berpusat pada materi pengajaran. Strategi ini disebut juga dengan material center strategis, yang bertitik tolak bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi dipusatkan pada materi pembelajaran, dan memiliki kecenderungan pada dominasi kognitif, sementara pendidikan afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian.

Strategi yang berpusat pada materi ini berbanding lurus dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang disertai arus globalisasi yang berakibat pengajar tidak lagi menjadi sumber informasi. Lembaga pendidikan juga bukan menjadi satu-satunya sumber informasi, karena bisa didapatkan melalui media cetak dan media elektronik. Teknik yang sesuai dengan strategi ini adalah tutorial, modular dan lain-lain (Singgih, 2015), dan lihat juga (Salim, 2012).

Strategi Pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan dan materi

Pertama, strategi pembelajaran ekspositoris. Strategi pembelajaran ini berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan verbal. Materi diolah secara tuntas oleh pengajar sebelum disampaikan di kelas dengan tujuan agar semua komponen materi sampai kepada siswa secara langsung (Ariani, 2010). *Kedua*, strategi pembelajaran heuristik. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diarahkan oleh pengajar untuk mencari dan menemukan sendiri fakta dan konsep secara aktif, sampai peserta didik dapat memberikan kesimpulan yang tepat (Hamruni, 2012).

Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi

Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi terbagi menjadi dua; *Pertama*, strategi pembelajaran dedukasi. Dalam strategi ini pesan diolah mulai dari hal yang umum menuju hal yang khusus, hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, konsep-konsep abstrak kepada contoh yang kongkrit (Shodikin, 2017). *Kedua*, strategi pembelajaran induksi. Dalam strategi ini pengolahan pesan dimulai dari hal-hal yang khusus menuju yang lebih umum (Herini, 2014).

Strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan

Pertama, strategi pembelajaran ekspositoris. Strategi pengajaran ini berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal dengan diolah secara sebelumnya kepada pengajar agar informasi dapat disampaikan kepada peserta didik secara langsung. *Kedua*, strategi pembelajaran discovery. Dalam strategi ini pengajar harus meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dengan beberapa tahapan yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, menduga, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.

Strategi pembelajaran bahasa Arab

Berikut ini penjelasan seputar strategi pembelajaran bahasa Arab yang meliputi pembelajaran unsur bahasa (*mufradat dan tarkib*) dan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa (*istima' kalam, qira'ah, kitabah*).

Strategi pembelajaran mufradat (kosa kata)

Para ahli bersepakat bahwa pembelajaran mufradat sangat penting bagi siswa yang sedang mempelajari bahasa Arab karena merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Kiranya sulit bahkan tidak mungkin siswa akan dapat menguasai keterampilan berbahasa dengan baik jika tidak memperoleh penguasaan mufradat yang baik. Penguasaan mufradat bukan hanya sekedar hafal kosa kata tanpa mengetahui

penggunaannya dalam komunikasi sesungguhnya baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran mufradat , guru harus menyiapkan kosa kata yang tepat bagi siswanya. Oleh karena itu guru harus berpegang teguh pada prinsip dan kriteria pemilihan mufradat yang akan di ajarkan kepada pembelajar asing (*li ghairi naatiqiin biha*), adalah sebagai berikut: *Tawatur* artinya memilih mufradat yang sering digunakan, misalkan *mufradat* yang sesuai dengan ‘amal yaumiyah. *Tawazzu'* artinya memilih *mufradat* yang banyak digunakan di Negara negara Arab. *Mataabiyah* artinya memilih kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu. *Ulfah* artinya memilih kata yang familiar, seperti kata syamsun lebih terkenal dari kata *dzu'ka*. *Syumuul* artinya memilih kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang. *Hammiyah*, artinya memilih kata-kata yang dibutuhkan siswa dan *'urubah* memilih kata-kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain, missal kata haatif daripada tilfun (Hamid, 2012).

Adapun cara menjelaskan mufradat antara lain: Menampilkan benda, misal menampilkan pena, buku, pensil. Dengan peragaan tubuh, misal guru membuka pintu ketika menerangkan **فتحت الباب** kalimat. Dengan bermain peran, misal guru memerankan orang yang sakit perut dengan memegang perut dan mengucapkan mufradat **مب**. Menyebutkan antonimnya. Menyebutkan sinonimnya. Menyebutkan kelompok kata, misal menjelaskan kata **عائلة** dengan mnyebutkan kata. Menyebutkan kata dasar dan kata bentukannya. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya. Mengulang-ngulang bacaan. Mencari kata dalam kamus. Menerjemahkan kata kedalam bahasa siswa, ini adalah cara terakhir dan hendaknya guru tidak tergesa-gesa menggunakan cara ini (Hamid, 2012).

Mengingat pentingnya pemebelajaran mufradat dalam pembe;ajaran bahasa Arab, karna syarat dsar untuk dapat menguasai keeterampilan Bahasa Arab, mengetahui tentang prinsip pemilihan mufradat dan cara mengajarkannya. Dalam hal ini agar siswa tidak hanya sekedar hafal mufradat, tetapi juga dapat menggunakan mufradat yang sudah dipelajarinya dalam bahasa aktif baik secara lisan maupun tertulis.

Strategi Pembelajaran Tarkib (Tata Bahasa)

Telah menjadi kesepakatan bahwa penguasaan kaidah nahwu bukan merupakan tujuan pembelajaran bahasa Arab, melainkan sebagai sarana yang membantu para siswa agar mampu berbicara, membaca dan menulis dengan tepat dan benar. Ada dua model pembelajaran nahwu yaitu sebagai berikut: *Pertama*, model *qiyasiy* (deduktif) yaitu dengan menyajikan kaidah kemudian memberikan contohnya. Adapun strategi yang sesuai dengan dengan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: Guru Memulai pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Guru menjelaskan kaidah-kaidah. Siswa memahami dan menghafal kaidah-kaidah nahwu. Guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Guru sumber kesimpulan, dan siswa diminta mengerjakan soal latihan

Kedua, model *istiqraiyy* (induktif) yaitu pengajaran dimulai dengan memberikan contoh-contoh kemudian disimpulkan menjadi kaidah Nahwu. Adapun startegi yang sesuai dengan model ini adalah sebagai berikut: Guru memulai pelajaran dengan menentukan tema tertentu. Guru memberikan contoh-contoh sesuai dengan tema. Siswa secara bergantian diminta membaca conoth-contoh yang telah disampaikan guru. Guru menjelaskan kaiadah-kaidah yang terdapat dalam contoh. Guru bersama siswa membuat kesimpulan. Siswa diminta mengerjakan latihan (Hamid, 2012).

Kedua model pembelajaran nahwu yang telah dijelaskan diatas mempunyai ciri khas masing-masing, dan tentu strategi pengajarannya pun berbeda. Dalam kitab nahwu yang sudah familiar digunakan dikalangan pesantren ada beberapa kitab yang sesuai dengan model pembelajarn nahwu tersebut, mislakan kitab jurumiyah sesuai dengan model pembelajaran Qiyasiy dan kitab Nahwu wadhih sesuai dengan model pembelajarn Istiqraiyy, namun dikalangan pesantren model ini lebih dekat dikenal dengan metode qowaaaid wa tarjamah dan metode mubasyirah.

Strategi pembelajaran istima'

Istima' merupakan sarana dan tahap pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama. Istima' merupakan maharah dasar yang harus dikuasai untuk dapat menguasai unsure bahasa dan tiga maharah bahasa berikutnya. Sehingga strategi pembelajaran istima' harus diperhatikan.

Adapun strategi pembelajaran istima' yang dapat digunakan oleh guru antara lain: Memilih percakapan yang sesuai dengan tingkat kebahasaan dan jenjang siswa, serta yang bisa menyenangkan siswa. Guru menceritakan kepada siswa, siswa mendengarkan dengan baik kemudian kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswa. Guru menyampaikan cerita yang cocok dan mudah bagi siswa, kemudian secara bergantian siswa diminta menceritakan kembali dengan bahasa mereka. Guru melatih seorang siswa untuk mendengarkan cerita pendek atau mendengarkan dari kaset, kemudian menceritakan kembali didepan kelas dan mendiskusikan dengan teman-temannya. Guru member perintah dengan satu kaliucapan tanpa mengulang, kemudian meminta beberapa anak untuk mengulangi perintah dan siswa yang ain diminta mengerjakannya. Mengajar istima' dengan bermain peran (rool playing). Mengajar istima' dengan bisik berantai. Guru membacakan satu tema bacaan pendek dan mudah, setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan tanpa membetulkan jika jawaban salah. Kemudian mengulangi bacaan, agar siswa mengingat kembali dan mengoreksi jawabannya sendiri. Guru menyampaikan satu kata atau dua kata yang tidak cocok dalam kalimat, kemudian bertanya pada siswa tentang pendapat mereka mengenai materi yang telah mereka dengar. Guru memperbanyak pertanyaan lisan dan meminta siswa menjawabnya. Guru menampilkan bahan istima' dengan menggunakan mediaelektronik.

Strategi pembelajaran kalam

Pada dasarnya bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan seseorang dalam menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai

dampak yang besar karena dapat mengungkapkan pikiran-pikirannya atau dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Berbicara/ kalam adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seorang siswa, untuk itu seorang guru harus mempunyai strategi yang jitu agar para siswa terlatih untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya secara aktif. Berikut ini akan dipaparkan strategi pembelajaran kalam yang yang bisa dipraktikkan oleh guru: Guru mengucapkan beberapa nama benda yang ada di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Arab, kemudian siswa diminta untuk menirukannya, kemudian guru melanjutkan dengan mengaitkan nama-nama benda tersebut dengan situasi di kelas. Jika sudah mungkin untuk dikembangkan guru bisa melanjutkan dengan cerita yang menggambarkan kegiatan siswa atau menampilkan cerita bergambar yang mengandung alur percakapan, kemudian meminta siswa untuk bertanya seperti pemeran gambar tersebut. Guru meminta siswa untuk memilih gambar tertentu dan mendeskripsikannya. Guru meminta siswa untuk memilih gambar tertentu dan mendeskripsikannya.

Strategi pembelajaran Qir'ah/ reading

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahas yang tidak sedrhana, tidak hanya sekedar membunyikan huruf-atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Keterampilan membaca (maharah al-qir'ah/ reading skill) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang ditulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, ada hubungan positif antara bahasa lisan dan bahasa tulis (Hermawan, 2011).

Kemahiran membaca mengandung dua aspek atau pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lalambang-lambang tulis dan bunyi tersebut (Rosyidi & Wahab, 2012). Beberapa jenis membaca dan strategi pengajarannya, antara lain:

Membaca keras, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan: Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain; Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis; Lancer, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang; dan Memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (pungtuasi)

Membaca dalam hati (Al-Qiraah Ash-shamitah). Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya. Membaca cepat (Al-Qiraah as-sari'ah). Dalam membaca cepat ini siswa tidak diminta membaca rincian-rincian isi teks, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Membaca rekreatif (al-Qira'ah al-istimta'iyah). Dalam hal ini, bahn bacaan dipilhkan yang ringan populer, baik ditinjau dari segi isi maupun susunanya. Biasanya berupa cerita dan novel. Terakhir Membaca Analistik (Al-Qira'ah at-tahiliyah). Tujuan dalam membaca ini adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis.

Strategi pembelajaran menulis (Kitabah)

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan (Rosyidi & Wahab, 2012). Menurut Acep Hermawan keterampilan menulis (maharah al-kitabah/writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isis pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2011). Kemahiran menulis mempunyai dua aspke. Pertama, kamahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan. Kedua, kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan. Tahap-tahap latihan menulis antara lain: *Pertama*, latihan kebahasaan (*tamrinat lughwawiyah*); Dalam hal ini dapat ditempuh dengan menggunakan dua cara, yaitu rekomendasi adalah latihan untuk menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transforamasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negative, kalimat berita menjadi

kalimat tanya dan sebagainya. *Kedua*, mencontoh; Pada tahap pertama siswa belajar dan melatih dari menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. *Kedua*, siswa belajar mengeja dengan benar. *Ketiga*, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar. *Ketiga*, reproduksi; Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam hal ini siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. *Keempat, imlak; Imlak* disamping melatih penulisan ejaan juga melatih penggunaan ‘gerbang-telinga’ untuk membedakan makhrajul huruf. *Kelima*, mengarang terpimpin; Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin. *Keenam*, mengisi formulir, bagan, dan sejenisnya. *Ketujuh*, mengarang bebas. Tahap-tahap ini merupakan tahap yang melatih siswa untuk mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Karakteristik Anak MI

Menurut teori Piaget anak usia ini termasuk pada perkembangan operasional kongkret. Priode sensori-motor (0-2,0 tahun), priode pra-operasional (2,0-7,0) tahun), priode operasional kongkrit (7,0-11,0 tahun), priode operasional formal (11,0-dewasa) (Effendy, 2012). Dalam tahap ini anak hanya bisa memahami benda-benda kongkret yang bisa dilihat dan sangat sulit untuk diajak disiplin dan berkonsentrasi dengan satu hal. Mereka akan cepat bosan dan mengalihkan perhatian kepada hal-hal lainnya yang dianggap menarik dan menyenangkan.

Pemahaman guru terhadap karakteristik ini menjadi sangat penting bagi guru agar bisa menyesuaikan dengan kondisi mereka baik dalam proses pembelajarannya, tujuannya, caranya, maupun respon terhadap sikap mereka. Respon yang tepat merupakan langkah positif dalam proses pembelajaran sangat bermakna bagi peserta didik. Respon positif akan menumbuhkan semangat bagi mereka, sebaliknya respon negatif akan membunuh semangat dan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Diantara

karakteristik anak MI menurut Scott Ytreberg adalah: (1) anak-anak belajar sambil bekerja, (2) anak-anak memperoleh pemahaman melalui gerakan (isyarat tangan), (3) anak-anak suka bermain dan mempelajari apa yang suka mereka pelajari, (4) anak-anak sudah dapat berargumentasi (membantah), (5) kosa kata anak-anak tidak sama dengan kosa kata orang dewasa (Ridhwan, 2016).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab MI

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik (Muhtadi, 2009).

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa (Muhtadi, 2009).

Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab (Laila, 2019). Mata pelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan sebagai berikut: *Pertama*, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan, yakni

menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). *Kedua*, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam, mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. *Ketiga*, Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Effendy, 2012).

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab MI

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Prinsip Dasar Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab MI hendaknya, memperhatikan prinsip bahasa dan pendidikan, prinsip psikologis dan prinsip sosial budaya. Nurhayati dan Nur Anisah menjelaskan bahwa prinsip bahasa dan pendidikan adalah hendaknya bahasa yang diajarkan adalah bahasa fusha kontemporer, dapat membantu siswa untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar, memperhatikan problema yang dihadapi, memperhatikan aspek gradual, menghindari aspek gramatika secara mendetail, menggunakan pendekatan fungsional komunikatif, dan variasi materi.

Prinsip psikologi adalah hendaknya memperhatikan tingkat pemahaman siswa, memberikan kesan dan membantu pemikiran siswa, disesuaikan dengan bakat, meningkatkan motivasi dan minat, memperhatikan perbedaan individu, memperhatikan umur, variasi materi dan ditulis lengkap dengan tanda baca, memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab, saling melengkapi dalam menyajikan materi, materi ajar memudahkan siswa untuk beradaptasi

dengan orang Arab, dan membantu siswa untuk membentuk norma-norma yang diinginkan.

Prinsip sosial budaya hendaknya materi ajar bernuansa Arab Islam, budaya disesuaikan dengan minat siswa, memperhatikan hazanah intelektual orang Arab, gradual dalam menyampaikan materi budaya, memperhatikan perubahan sosial budaya yang terjadi di Arab, membekali siswa dengan konsep-konsep Islam yang relevan dengan kondisi mereka, menghormati budaya dan perbedaan lain yang sesuai dengan umur siswa, dan membantu siswa dalam membangun tradisi sosial.

Prinsip tersebut harus diperhatikan dengan tidak mengabaikan salah satu diantaranya, karena ketiganya saling terkait. Prinsip bahasa dan pendidikan secara aplikatif hendaknya diutamakan sisi pengucapan dan diaplikasikan dalam bentuk kalimat lengkap dan untuk komunikasi. Sedangkan prinsip psikologi menentukan pilihan terhadap bahasa yang sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa, variasi bahasa harus menarik minat belajar siswa. Dalam hal ini topic dan bentuk tulisan juga sangat menentukan. Untuk anak MI bentuk tulisan. Hendaknya tidak terlalu kecil dengan harakat lengkap dan dibantu dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Sedangkan prinsip sosial budaya hendaknya materi yang diajarkan mengutamakan dengan lingkungan sosial budaya siswa agar mudah diaplikasikan dalam komunikasi mereka (Tajuddin, 2016).

Catatan Akhir

Dari pembahasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa; Desain strategi pembelajaran bahasa Arab adalah bentuk rencana pembelajaran dari konsep sampai pelaksanaan pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Pembelajaran bahasa Arab di MI harus didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran di MI adalah membina kemampuan bahasa anak secara produktif maupun reseptif. Dalam mendesain strategi pembelajaran bahasa Arab hendaknya memperhatikan prinsip bahasa dan pendidikan, psikologis, dan budaya.

Daftar Pustaka

- Abd. Rosyidi, Wahab, dan M. N. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Ariani, T. 2010. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Inpvasi Dan Pembelajaran Fisika*.
- Drs. Singgih Bektiarso, M. P. 2015. *Strategi Pembelajaran* (M. P. Drs. Mutrofin (ed.); Cetakan I).
- Effendy, A. F. 2012. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Miskat.
- Fanani, A. 2014. Mengurangi Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Pendidikan Islam*, 8 No. 2. www.download.portalgaruda.or%0Ag/article.php.
- Fatimah, & Sari, R. D. K. 2018. Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Fitri, A. 2018. Strategi belajar bahasa anak. *Ilmiah Pendidikan Dan Sastra Indoesia*, 4(1).
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamid, B. M. dan A. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran* (M. Z. Su'di (ed.)). Insan Madani.
- Herini, T. H. dan E. 2014. Keefektifan Model Pembelajaran Induktif Terhadap. *Pendidikan Matematika*, 2(3).
- Hermawan, A. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosdakarya.
- Khalilullah. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah). *Sosial Budaya*, 8(01).
- Laila, A. R. dan A. N. 2019. Model Pembelajaran Bahasa Arab di SMPUT Bumi Kartini Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbahasa Arab. *Studi Dan Penelitian Islam*, 2.
- Laki, R. 2017. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1).

- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran* (Cetakan 2). PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunwijaya, F. 2007. Pengembangna Silabus Bahasa Arab Berbasis Lilngkungan Bahasa dan Budaya. *Diskusi Dosen Jurusan Bahasa Arab*.
- Muhtadi, A. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Teras.
- Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd, D. E. F. F. M. P. . 2016. *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Cetakan I). Nizamia Learning Center.
- Nursalam, N., & Rusydi Rasyid, M. 2016. Studi Kemampuan Mahasiswa Mendesain Perencanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pendekatan Saintifik. *MaPan*, 4(1).
- Nurus Sabila dan Sjafiatul MArdliyah, S.Sos, M. . (n.d.). Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik Dalam Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Seni ART Talent's Sidoarjo. Penggalan Judul Artikel.
- Reksiana. 2018. Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika. *Procedia Computer Science*, 2(1). <https://doi.org/10.15439/2019F121>
- Ridhwan, N. dan N. A. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*. Bintang Sejahtra Press.
- Salim, H. dan. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Siswa Secara Transformatif)* (Cetakan II). Perdana Publishing.
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran* (S. U. Rizal (ed.)). Harapan Cerdas.
- Shodikin, A. 2017. Strategi Abduktif-Deduktif Pada Pembelajaran Matematika Dalam Peningkatan Disposisi Siswa Strategi Abduktif-Deduktif Pada. *Madrasah*, 7 No. 2(October). <https://doi.org/10.18860/jt.v7i2.3321>
- Syarifuddin, S. 2019. GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(1).

- Tajuddin, S. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Parameter*, 29(2).
- U., M. S. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Auladuna*, 2 No. 2.
- Zulfiati, H. M. 2014. Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1).